

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan keuangan dewasa ini, khususnya perbankan semakin menggembirakan. Kemajuan perekonomian suatu negara sangat terbantu oleh peran perbankan. Dalam keseharian, fungsi bank sangat berperan dalam perekonomian nasional, bahkan bisa dikatakan sangat penting.¹ Di Indonesia sendiri memiliki prospek perkembangan pembiayaan yang sangat besar, oleh karenanya jasa perbankan selalu dibutuhkan disemua sektor yang berhubungan dengan keuangan. Tugas perbankan seperti yang kita ketahui yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat luas dalam bentuk simpanan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Menghimpun dana dalam artian dengan memberikan serangkaian layanan yang menguntungkan, dalam perbankan konvensional menggunakan bunga bank dan sistem bagi hasil yang digunakan oleh perbankan syariah. Sehingga suatu bank memiliki fungsi intermediasi (perantara) dalam hal menghimpun dana sekaligus menyalurkan dana kepada masyarakat luas.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal.1

² Dedy Takdir Syaifuddin, *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*, (Kendari: Unhalu Press, 2007), hal. 11

Peran bank sebagai lembaga intermediasi masyarakat seperti mentransformasikan terutama menerima simpanan uang (giro, deposito, dan tabungan) dari rumah tangga kemudian memberikan kredit untuk perusahaan dan individu dalam rangka menginvestasikan dananya, pembangunan gedung baru, peralatan, dan barang-barang lain.³ Sehingga bank mempunyai kedudukan strategis penunjang pembangunan ekonomi. Menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dan rentabilitas bank yang tinggi serta pemenuhan kebutuhan modal merupakan tuntutan dalam pengelolaan suatu bank. Untuk menjaga kesehatan bank antara lain dapat dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Di Indonesia, bank dibagi menjadi 2 yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kegiatan bank yang biasanya menghimpun dana dari rakyat serta disalurkan kepada pihak rakyat yang dananya kekurangan sebagaimana dalam lalu lintas pembayaran selalu memberikan jasa sebagai kegiatannya berdasarkan ketentuan dan ketetapan prosedur disebut Bank Konvensional, Sedangkan Bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang memberikan jasa kredit dan jasa-jasa lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip islam/syariah, kehati-hatian, dan ekonomi disebut Bank Syariah.⁴ Semua transaksi dalam bank syariah dengan bank konvensional

³ *Ibid.*, hal. 14

⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hal. 13

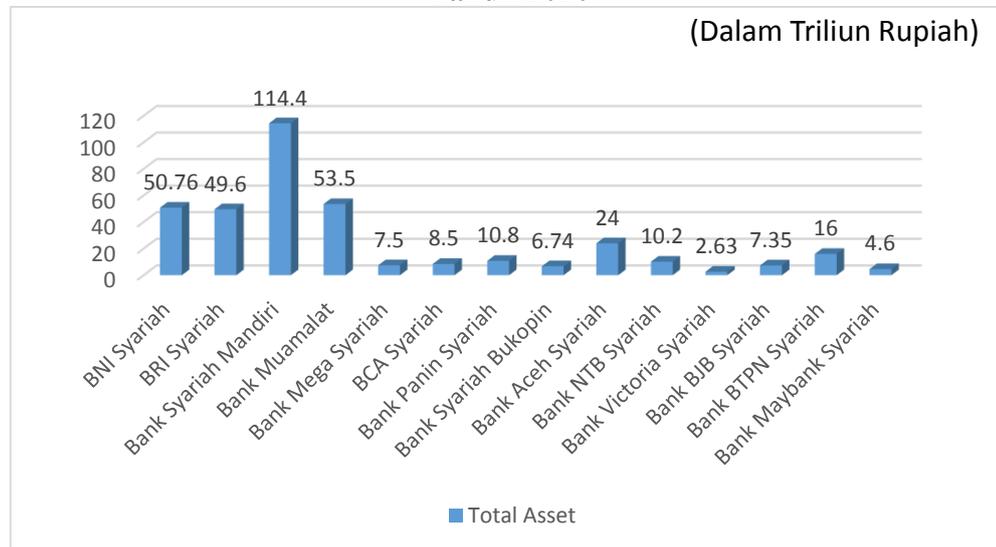
pada dasarnya sama. Akan tetapi, ditekankan bahwa konsep manfaat kegiatan ekonomi islam lebih luas dibanding dengan bank konvensional dari segi transaksinya. Jika transaksi yang dilakukan oleh bank konvensional berlandaskan filosofi bunga, maka transaksi dalam bank syariah berlandaskan falsafah bagi hasil untuk layanan jasa dan setiap kegiatan operasionalnya, dengan tujuan untuk melayani kebutuhan rakyat.

PT Bank Syariah Mandiri berdiri pada Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Sebagai bank yang mampu memadukan keduanya , Bank Syariah Mandiri tumbuh dalam melandasi kegiatan operasionalnya. Dalam kiprahnya di perbankan Indonesia, salah satu keunggulan PT Bank Syariah yaitu menciptakan keharmonisan idealis usaha dan nilai-nilai spiritual, Mandiri syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 144 payment point, 36 kantor non operasional di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.⁵

Berbicara soal Aset, Bank Syariah Mandiri memiliki aset terbesar dari 14 Bank Umum Syariah lainnya. Dapat dilihat dari Grafik 1.1 pertumbuhan total aset dari 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2020 :

⁵ Sejarah Bank Syariah Mandiri dalam www.mandirisyariah.co.id diakses 5 Oktober 2020

Grafik 1.1
Total Aset dari 14 Bank Umum Syariah
Tahun 2020



Sumber: Peringkat Bank Umum syariah www.kinerjabank.com diakses pada 5 Oktober 2020 (data diolah)

Dari Grafik 1.1 di atas bahwa Bank Syariah Mandiri mampu bersaing dengan bank syariah lainnya dengan tingginya total aset sebesar Rp. 114,4 triliun di tahun 2020 ini, yang kedua disusul oleh Bank Muamalat dengan total aset sebesar Rp. 53,5 triliun, yang ketiga disusul oleh Bank BNI Syariah dengan total aset sebesar Rp. 50,76 triliun, lalu yang keempat disusul oleh Bank BRI Syariah dengan total aset sebesar Rp. 49,6 triliun dan selanjutnya disusul oleh bank syariah lainnya. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah aset terbesar dari 14 bank umum syariah lainnya di tahun 2020. BSM memiliki peningkatan aset terbesar dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dari penelitian Askarullah dan Hendratmi,⁶ hingga Desember 2015 BSM merupakan Bank Syariah yang memiliki aset

⁶Muhammad Wasiqul Firdaus Askarullah dan Ahasania Hendratmi, *Perbandingan Pembentukan GAP Sensitivitas Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Periode 2011-2015*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.2, No.2 Universitas Airlangga, 2016). hal. 170

terbesar dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Aset BSM tercatat telah mencapai Rp. 70,37 triliun, pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp. 51,09 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat mencapai sebesar Rp. 62,11 triliun. Maka alasan penulis memilih Bank Syariah Mandiri dengan harapan bisa menjadi potret bagi Bank Umum syariah yang lain.

Dalam dunia perbankan, persaingan antara suatu bank dengan bank lainnya merupakan hal yang sangat wajar. Walaupun Bank Syariah Mandiri memiliki jumlah aset terbesar, namun juga mengalami tantangan dalam mengelola likuiditasnya. Oleh karenanya penting adanya sebuah *Assets Liability Management* (ALMA) yang menjaga kondisi bank agar senantiasa selalu baik. Definisi ALMA adalah suatu fungsi penting yang harus dilakukan oleh perbankan agar memperoleh keuntungan yang maksimal namun tetap dalam batas risiko yang terkendali dan telah diperhitungkan.⁷ Faktor yang mempengaruhi ALMA yaitu tingkat persaingan yang semakin tinggi dan kondisi lingkungan. Maka dari itu tujuan dari ALMA yaitu untuk menjaga keadaan bank dimana diukur dengan menggunakan CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity*).

. Telah diketahui pada tahun 2020 ini menjadi tahun terparah di antara tahun-tahun lainnya, yaitu telah terjadinya wabah covid-19 yang menyerang hampir seluruh dunia. Dari adanya hal ini, menyebabkan Indonesia dilanda kiris besar yaitu krisis kesehatan, ekonomi, dan sosial. Perekonomian di

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.190

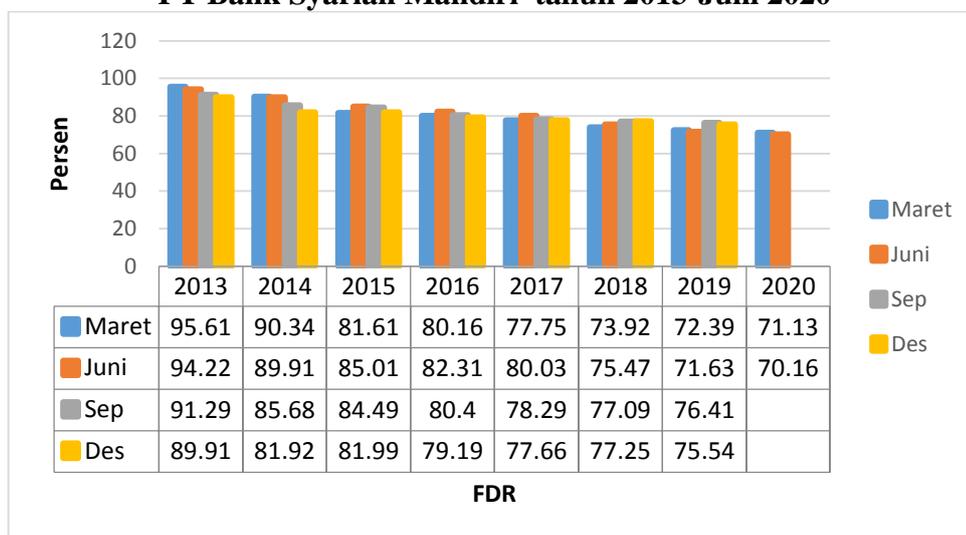
Indonesia semakin menurun sehingga muncul problem pembiayaan bermasalah (NPF) sehingga dapat mempengaruhi faktor penyaluran pembiayaan (*financing*). Dalam bersaing antar bank, masing-masing bank selalu berlomba-lomba menarik minat calon nasabah untuk melakukan atau bertransaksi di bank mereka dengan melakukan penawaran terhadap produk-produk unggulan bank tersebut. Penanganan dalam persaingan antar bank syariah tentu dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pengelolaan sumber daya yang baik oleh manajer agar tercapai segala tujuan kinerja yang ditetapkan. Ketika likuiditas suatu bank baik maka tingkat kepercayaan dari masyarakat akan semakin meningkat dan tentu akan memberikan profit bagi bank itu sendiri.

Dalam menjaga tingkat kepercayaan masyarakat dan tingkat kesehatan bank dapat diukur menggunakan salah satu unsur CAMELS yaitu likuiditas (*liquidity*). Tingkat likuiditas bank syariah dalam hal ini diproyeksikan ke dalam rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam perbankan syariah istilah yang digunakan adalah pembiayaan (*Financing*). Pembiayaan merupakan salah satu pendapatan bagi bank syariah, untuk itu sangat penting untuk memperhatikan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan mengenai masalah pembiayaan. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan modal sendiri dan jumlah dana masyarakat yang digunakan dan bank berhasil menghimpunnya.⁸ Rasio

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal.54

ini dapat digunakan untuk pengukuran tingkat likuiditas, penilaian terhadap fungsi intermediasi dan tingkat kesehatan bank. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2013-Juni 2020 PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1.2
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-Juni 2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Mandiri Syariah (data diolah)

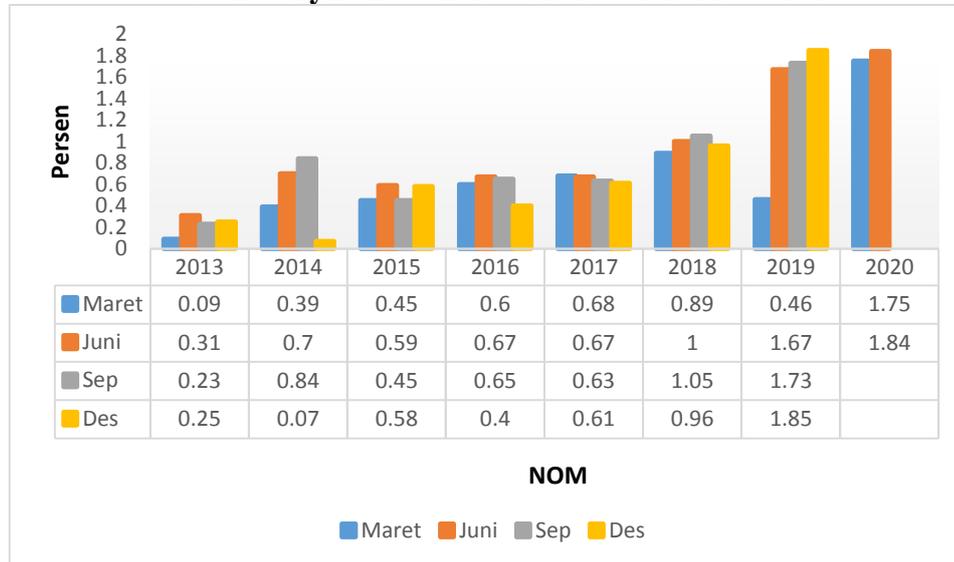
Dapat dilihat dari Grafik 1.2 bahwa rasio FDR mengalami penurunan. Pada maret 2013 sampai maret 2020 telah terjadi penurunan yaitu dari 95,61% menjadi 71,13%. Hal lain juga terjadi pada juni 2013 sampai juni 2020 telah terjadi penurunan yaitu 94,22% menjadi 70,16%. Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank semakin baik dalam artian bahwa bank bisa mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini, bank tidak bisa mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan menurunnya likuiditas karena banyaknya dana yang

dialokasikan untuk pemberian pembiayaan/kredit. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid sehingga muncul dana yang menganggur (*idle fund*) dan memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena tidak tercapainya fungsi intermediasi. Semakin rendah rasio FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam melakukan pembiayaan, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Maka dari itu agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan pengoptimalan penyaluran pembiayaan. Bank Indonesia menyatakan standar FDR Bank Syariah sebesar 80%-100%. Oleh karenanya bank harus menjaga rasio FDR supaya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Net Operating Margin (NOM) yaitu kemampuan aktiva produktif bank syariah dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pendapatan operasional dalam artian pendapatan yang bank terima hanya dari kegiatan utamanya.⁹ Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) tahun 2013-Juni 2020 PT. Bank Syaiah Mandiri dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

⁹ Veitzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandi Permata Veithzal, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 482.

Grafik 1.3
Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM)
PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2013-Juni 2020

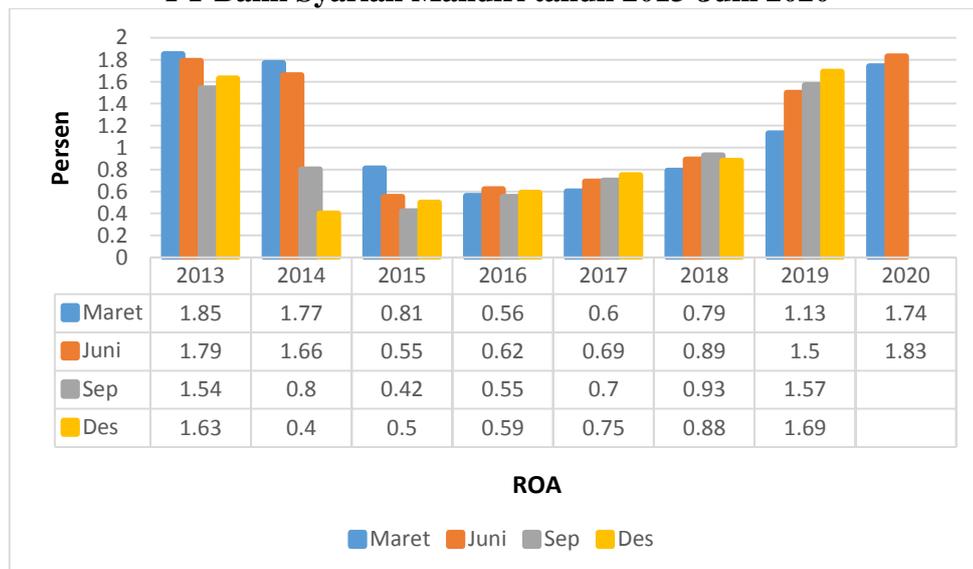


Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Mandiri Syariah (data diolah)

Dapat dilihat dari Grafik 1.3 di atas, bahwa *Net Operating Margin* (NOM) dari tahun 2013-2020 bersifat fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada Maret 2013 sampai Maret 2018 terjadi peningkatan yaitu dari 0,09% menjadi 0,89%. Hal lain juga terjadi pada juni 2015 sampai juni 2020 terjadi peningkatan yaitu dari 0,59% menjadi 1.84%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelolanya sehingga kemungkinan keuntungan yang diperoleh oleh bank semakin besar khususnya keuntungan yang bersumber pada operasional bank tersebut. Sedangkan rasio FDR di tahun yang sama yaitu pada Maret 2013 sampai Maret 2018 malah terjadi penurunan yaitu 95,61% menjadi 73,94%. Fakta ini justru berbanding terbalik dengan FDR, jika NOM meningkat seharusnya FDR juga meningkat.

Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang difungsikan sebagai tolak ukur manajemen yang optimal mengacu pada kuantitas profit yang dihasilkan serta keterkaitannya dengan penanaman modal dan penjualan masuk dalam rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan agar menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki dan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Perkembangan Perkembangan *Return On Assets (ROA)* tahun 2013-Juni 2020 PT. Bank Syaiah Mandiri dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1.4
Perkembangan *Return On Assets (ROA)*
PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-Juni 2020



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Mandiri Syariah (data diolah)

Dapat dilihat dari Grafik 1.4 bahwa rasio ini bersifat fluktuatif namun cenderung meningkat. Pada maret 2013 sampai maret 2016 ROA mengalami penurunan yaitu dari 1,85% menjadi 0,56%, kemudian pada maret 2017 hingga maret 2020 rasio ini mengalami kenaikan dari 0,6% menjadi 1,74%. Hal ini juga terjadi pada juni 2018 sampai juni 2020

mengalami kenaikan sebesar 0,89% menjadi 1,83%. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian return yang dihasilkan semakin besar. Namun rasio FDR di tahun yang sama yaitu pada maret 2013 sampai maret 2016 rasio ini justru mengalami penurunan dari 95,61% menjadi 80,16%. Fakta ini justru berbanding terbalik dengan teori karena jika ROA meningkat maka FDR meningkat dalam artian semakin baik kinerja keuangan maka bank bisa mengelola fungsi intermediasi secara optimal sehingga bank bisa menyalurkan pembiayaan (*financing*) dan tidak terjadi likuid karena banyaknya dana yang menganggur.

Dari uraian di atas, alasan penulis melakukan penelitian di PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-Juni 2020 karena bank syariah ini memiliki aset terbesar diantara 14 Bank Umum Syariah lain dengan harapan bisa menjadi potret bagi Bank Umum syariah yang lainnya sehingga penulis tertarik mencari informasi mengenai dampak yang diterima oleh FDR PT Bank Syariah Mandiri atas NOM, dan ROA sebagai aspek internal yang diimplementasikan pada judul **“Pengaruh *Net Operating Margin*, dan *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Net Operating Margin*, dan *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020 antara lain:

1. Munculnya persaingan antar sesama bank syariah, sehingga Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang memiliki asset terbesar dari bank umum syariah lainnya harus menjaga tingkat likuiditas bank sebagai cerminan tingkat kesehatan bank.
2. Terjadi Penurunan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sehingga muncul dana yang menganggur (*idle fund*) dan memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena tidak tercapainya fungsi intermediasi.
3. Terjadi peningkatan pada rasio NOM, sehingga tingkat profitabilitas semakin baik dan kemungkinan keuntungan yang diperoleh oleh bank semakin besar, namun fakta ini justru berbanding terbalik dengan menurunnya rasio FDR.
4. Terjadi peningkatan rasio ROA sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian return yang dihasilkan semakin besar, namun fakta ini justru berbanding terbalik dengan teori, karena jika ROA meningkat maka FDR meningkat dalam artian semakin baik kinerja keuangan maka bank bisa mengelola fungsi intermediasi secara optimal sehingga bank bisa menyalurkan pembiayaan (*financing*) dan tidak terjadi likuid karena banyaknya dana yang menganggur.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?
3. Apakah *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020.
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat secara teoritis maupun praktis diharap mampu didapatkan atas riset ini, meliputi:

1) Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis akademis, yakni:

- a. Memberikan ilmu pengetahuan dan teori mengenai dampak yang diterima oleh FDR PT. Bank Syariah Mandiri atas NOM, serta ROA dengan periode 2013 sampai dengan Juni 2020 serta melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan FDR sebagai variabel Y.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan variabel makro ekonomi terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah.

2) Kegunaan Praktis

- a. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Riset ini diharap mampu menyediakan wawasan bagi bank, terlebih bagi PT. Bank Syariah Mandiri atas dampak yang diterima oleh FDR atas NOM, dan ROA yang mana berguna sebagai pedoman menetapkan kebijakan serta untuk perbaikan.

- b. Bagi Akademisi

Dapat difungsikan sebagai rujukan pustaka dalam memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi mahasiswa IAN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat difungsikan sebagai pedoman atas riset mendatang mengenai dampak yang diterima oleh FDR PT. Bank Syariah Mandiri. atas NOM, dan ROA.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menerangkan tentang pengaruh dari *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020.

2. Batasan Masalah

Terdapat fokus tertentu pada studi ini atas waktu yang terbatas yaitu:

- a. Aspek yang berdampak pada FDR sebagai Y, mencakup NOM sebagai X_1 , dan ROA sebagai X_2
- b. Periode yang diteliti yaitu mulai 2013 sampai dengan Juni 2020 atas PT. Bank Syariah Mandiri.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *Net Operating Margin* (NOM) (X_1)

Net Operating Margin adalah rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional

dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹⁰ Berikut ini rumus untuk menghitung NOM:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO}-\text{DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA) (X₂)

Return On Assets merupakan sebuah rasio yang memberikan ilustrasi kesanggupan kinerja keuangan untuk mengelola dana atau menginvestasikan dalam semua aset yang dimiliki dan memaksimalkan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan.¹¹

Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Y)

Financing to Deposit Ratio adalah suatu rasio yang menguji keahlian perbankan guna memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan dari dana pihak ketiga. Ketika perbankan tidak mampu untuk menyalurkan pembiayaannya dan dananya yang sudah terhimpun berjumlah begitu banyak, maka perbankan akan mengalami kerugian.¹² Rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut :

¹⁰Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hal.183.

¹¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 149

¹² Abdul Nasser Hasibuan, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 136

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Pengaruh *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, dan *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-Juni 2020” ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel NOM, dan ROA terhadap *Financing to Deposit Ratio* yang mana variabel FDR digunakan sebagai alat ukur tingkat likuiditas di PT Bank Syariah Mandiri yang mana likuiditas ini merupakan salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan pedoman skripsi IAIN Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka dibuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Terdiri dari lima bab bagian isi, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Ruang lingkup dan keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai a) Hakikat Perbankan Syariah, (b) Hakikat *Net Operating Margin*, (c) Hakikat *Return On Assets*, (d) Hakikat *Financing to Deposit Ratio*, (d) Hubungan *Net Operating Margin* dengan *Financing to Deposit Ratio*, (e) Hubungan *Return On Assets* terhadap *Financing to Deposit Ratio*, (f) Penelitian terdahulu, (g) Kerangka konseptual, (h) Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) Sumber Data, variabel dan skala pengukuran, (d) Teknik pengumpulan data, dan Instrument penelitian (e) Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian dan hasil penelitian dari analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang kemudian dicocokkan dengan teori yang ada dan menjelaskan mengenai isi dari temuan tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Dalam penutup memuat tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran dari penelitian yang dilaksanakan tersebut.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.